BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker paru merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di dunia maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker paru memiliki prevalensi tertinggi di dunia mencapai 18% dari total kanker (*World Health Organization*, 2010).

Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* pada tahun 2012 diketahui bahwa kanker paru tidak hanya merupakan jenis kanker dengan kasus baru tertinggi dan penyebab utama kematian akibat kanker pada penduduk laki-laki, namun kanker paru juga memiliki persentase kasus baru cukup tinggi pada penduduk perempuan, yaitu sebesar 13,6% dan kematian akibat kanker paru sebesar 11,1% (Depkes RI, 2015).

Salah satu jenis pengobatan yang dilakukan pada penderita kanker adalah kemoterapi. Berbagai jenis metode pengobatan yang digunakan untuk terapi kanker memiliki efek samping dari metode pengobatan tersebut. Efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan metode kemoterapi secara langsung terjadi 24 jam berupa mual dan muntah yang hebat. Hal tersebut disebabkan oleh zat anti-tumor (kemoterapi) mempengaruhi hipotalamus dan kemoreseptor otak untuk mengalami mual dan muntah, sehingga dapat mempengaruhi asupan makan penderita kanker (Aziz, 2006).

Nafsu makan yang hilang atau berkurang yang merupakan faktor utama terjadinya kaheksia pada kanker. Zat metabolit yang dihasilkan sel kanker menyebabkan anoreksia, cepat kenyang dan menyebabkan

perubahan rasa pengecap. Stress psikologik, rasa sakit serta ketakutan akan penyakit dan prognosisnya juga merupakan faktor terjadinya anoreksia. Penurunan nafsu makan merupakan faktor utama terjadinya penurunan berat badan pada pasien kanker, namun tidak jarang pada penderita yang mendapat asupan makan yang adekuat juga mengalami penurunan berat badan karena terjadi hipermetabolisme pada pasien kanker (Raubun, 2005).

Asupan energi dan zat gizi makro (protein, lemak dan karbohidrat) pada pasien kanker sangat penting untuk diperhatikan. Energi dan zat gizi makro memiliki peranan penting dalam menjaga status gizi pasien agar tetap berada pada rentang normal mengingat akan terjadi perubahan pada pasien kanker yang berdampak pada penurunan status gizi. Jenis diet yang dianjurkan untuk pasien kanker paru yakni diet tinggi protein (1,5-2,0 gram/kg BB) dan tinggi kalori 25-35 kkal/kg BB dan 40-50 kkal/kg BB untuk mengganti simpanan dalam tubuh bila pasien berat badan kurang.

Seorang pasien kanker dikatakan cukup asupan apabila persentase kecukupan konsumsi energi dan zat gizi makro mencapai 70% dari kebutuhan. Berdasarkan Pedoman Pelayanan Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker (PNPK) yang disusun oleh Komite Penanggulangan Kanker Nasional, angka tersebut dapat digunakan sebagai standar kecukupan bagi seluruh pasien dengan diagnosis kanker. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pasien kanker belum memenuhi standar kecukupan tersebut (Darmawan dan Adriani, 2019).

Status gizi pasien kanker sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Status gizi yang baik dapat menurunkan komplikasi dari

terapi anti kanker dan membuat penderita merasa lebih baik. Proses keberhasilan pengobatan kanker antara lain ditentukan oleh status gizi pasien. Dukungan nutrisi merupakan bagian yang penting dalam menunjang terapi penderita kanker (Raubun, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hobertina (2003) di Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga terhadap 35 responden menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden mempunyai status gizi kurang. Asupan energi 27 responden kategori baik dan 8 responden kategori sedang, dan asupan protein semuanya kategori baik. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara konsumsi energi dan protein dengan status gizi.

Penelitian di Landspitali University Hospital Reykzavik di Islandia oleh Geirsdottir dan Thorsdottir (2008) pada 30 pasien kanker yang mendapat kemoterapi terdapat 23% pasien kurang gizi. Mayoritas yaitu 21% pasien defisit protein walaupun asupan energi dalam batas normal.

Hasil penelitian Ningrum (2015) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta terhadap 20 pasien kanker yang mendapat kemoterapi menunjukkan bahwa 60% pasien yang mempunyai status gizi tidak normal. Hampir semua pasien (95%) mengalami defisit energi, protein, lemak dan karbohidrat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RS Dr. Moewardi di Surakarta prevalensi kanker paru terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2014 pasien kanker paru rawat jalan berjumlah 428 pasien dan tahun 2015 sebanyak 510 pasien. Menurut data rekam medik dalam enam bulan terakhir di tahun 2016 pasien kanker paru berjumlah 686 pasien dengan rata-rata perbulan 155 pasien (22,59%), maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan asupan zat gizi

makro terhadap status gizi pada penderita kanker paru dengan kemoterapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara asupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan asupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

2. Tujuan Khusus.

   a. Mendeskripsikan asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat pada pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

   b. Mendeskripsikan status gizi pasien pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

   c. Menganalisis hubungan asupan energi dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

   d. Menganalisis hubungan asupan protein dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

e. Menganalisis hubungan asupan lemak dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

f. Menganalisis hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instalasi Gizi di RSUD Dr. Moewardi di Surakarta

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal hubungan antara asupan zat gizi makro dengan status gizi pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi di Surakarta, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pemberian konseling ke penderita kanker paru.

2. Bagi Pasien Kanker Paru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah informasi kepada pasien kanker paru akan hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi.

3. Bagi Peneliti lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai kanker paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara asupan energi, protein, lemak,

dan karbohidrat pasien kanker paru yang mendapat kemoterapi terhadap status gizinya.